



**HUBUNGAN KETELADANAN GURU
DENGAN KARAKTER SISWA DI SD SWASTA
ISLAM TERPADU NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASMI WARDIA
NIM.13 310 0045**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**HUBUNGAN KETELADANAN GURU
DENGAN KARAKTER SISWA DI SD SWASTA
ISLAM TERPADU NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASMI WARDIA
NIM.13 310 0045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**HUBUNGAN KETELADANAN GURU
DENGAN KARAKTER SISWA DI SD SWASTA
ISLAM TERPADU NURUL ILMI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASMI WARDIA
NIM.13 310 0045**



PEMBIMBING I

Dra. Ashah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi
a.n Asmi Wardia
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

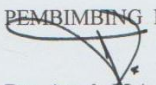
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Asmi Wardia** yang berjudul: **"Hubungan Kateladanan Guru dengan Karakter Siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASMI WARDIA**
NIM : 13 310 0045
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**
Judul : **HUBUNGAN KETELADANAN GURU DENGAN
KARAKTER SISWA DI SD SWASTA NURUL ILMI
ISLAM TERPADU PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2017

Yang menyatakan,



ASMI WARDIA
NIM. 13 310 0045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASMI WARDIA
NIM : 13 310 0045
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter Siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juni 2017
Yang menyatakan

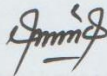


ASMI WARDIA
NIM. 13 310 0045

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

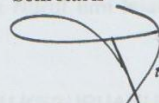
NAMA : ASMI WARDIA
NIM : 13 310 0045
JUDUL : Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter Siswa
di SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ilmi
Padangsidimpuan

Ketua



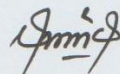
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

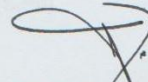


Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

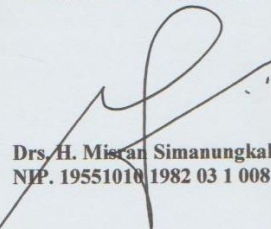
Anggota



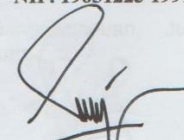
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



Drs. H. Misan Simanungkalit, M. Pd
NIP. 19551010 1982 03 1 008



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 19 Juni 2017 / 09.00 WIB s./d Selesai
Hasil/Nilai : 71,5 / B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,38
Predikat : (Cumlaude, Amat Baik, Baik, Cukup, Gagal)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter
Siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu
Padangsidempuan
Nama : ASMI WARDIA
NIM : 13 310 0045
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juli 2017
Dekan,

Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Asmi Wardia
Nim : 13 310 0045
Judul : Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter Siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan

Adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini bagaimana keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan, karena di sekolah ini terlihat jelas bahwa siswa kurang menaati peraturan yang telah ditentukan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori belajar sosial dikemukakan oleh Bandura yang mempercayai bahwa kepribadian dibentuk melalui imitasi.

Untuk menelaah permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampelnya adalah 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 485 orang siswa SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan, yakni 51 orang dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket. Sementara, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan analisis statistik yaitu dengan rumus *korelasi product moment*.

Berdasarkan penelitian bahwa keteladanan guru di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 73,43%. Karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,26%. Kemudian untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, maka nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 51 pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh r_{xy} sebesar 0,405 > r_{tabel} 0,266, dan apabila dilihat kepada tabel interpretasi korelasi diperoleh bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Hubungan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I Dra. Asnah M.A dan pembimbing II Erna Ikawati, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan. Yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Kepala Perpustakaan dan Seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
4. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II, dan III.
5. Zulhimma S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Drs. Dame Siregar, M.A. selaku dosen Penasehat Akademik.
8. Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada Orang tua (Ayahanda Partahian Siregar, Ibunda Seroja Hasibuan) yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan studi mulai dari SD sampai Kuliah di IAIN Padangsidempuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdausnya.
10. Teristimewa kepada keluarga Abanganda Badurin Siregar, Kakanda Reni Masdewi Siregar, Ananda Muhammad Arsyad Siregar, Adinda Siti Rukmana Siregar, dan Ahmad Ripandi Siregar yang tak pernah lelah memberikan dorongan dan do'a serta nasehat agar skripsi ini bisa selesai.

11. Kepada sahabat PAI-2 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka.

Teristimewa kepada Risda Yuhanni Hsb, Royatul Ayatullah dan Lokot Patimah.

Kemudian, seluruh sahabat kost (Erni Siregar, dan Sri Astuti Pulungan) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 12 April 2017
Penulis,

ASMI WARDIA
NIM. 13 310 0045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Defenisi Operasional Variabel.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Keteladaan Guru	
1. Pengertian Keteladanan.....	13
2. Pengertian Guru	16
3. Keteladanan Guru	18
4. Bentuk Keteladanan	19
B. Karakter Siswa	
1. Pengertian Karakter.....	24
2. Nilai-Nilai Karakter	27
3. Prinsip-Prinsip pembentukan karakter	30
C. Teori kepribadian	
1. Teori Belajar Sosial.....	32
D. Penelitian Terdahulu	34

	E. Kerangka Pikir	35
	F. Hipotesis	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
	B. Jenis Penelitian	37
	C. Populasi dan Sampel	38
	D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
	E. Uji Validitas Instrumen.....	43
	F. Uji Reliabilitas Instrumen.....	44
	G. Analisis Data.....	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	52
	1. Keteladanan Guru	52
	2. Karakter Siswa	55
	B. Pengujian Hipotesis	59
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
	D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Angket
Lampiran II	: Tabel Data Hasil Angket Keteladanan Guru (X)
Lampiran III	: Tabel Data Hasil Angket Karakter Siswa (Y)
Lampiran IV	: Perhitungan Statistik Variabel X
Lampiran V	: Perhitungan Statistik Variabel Y

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi Penelitian	36
Tabel 2	: Sampel Penelitian	37
Tabel 3	: Kisi-Kisi Angket.....	39
Tabel 4	: Hasil Uji Validitas Variabel X Keteladanan Guru	42
Tabel 5	: Hasil Uji Validitas Variabel Y Karakter Siswa.....	43
Tabel 6	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Keteladanan Guru	45
Tabel 7	: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Karakter Siswa	46
Tabel 8	: Kriteria Penilaian.....	49
Tabel 9	: Skor-skor Variabel Keteladanan Guru (X).....	50
Tabel 10	: Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru	51
Tabel 11	: Skor-skor Variabel Karakter Siswa (Y)	54
Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Karakter Siswa	55
Tabel 13	: Korelasi Produc Moment Variabel X dan Y	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram Penyebaran Variabel X	52
Gambar 2	: Diagram Penyebaran Variabel Y	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah manusia yang berjuang terus-menerus secara *gradual*, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Guru berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat diri manusia jauh dari ajaran Tuhan. Guru berikhtiar melepaskan manusia dari kegelapan yang berperan untuk membentuk perilaku peserta didik yang buruk layaknya hewan. Sebagai profesi guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kebajikan ke dalam jiwa peserta didik. Karena, guru adalah sosok yang mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik baik dari tutur kata, sopan santun dan tingkah laku.

Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan dan diperjuangkan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah karakter secara efektif. Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan negara.

Menurut Hendrawan dalam buku Jamal Ma'mur Asmani keteladanan guru sangat diharapkan bagi peserta didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada posisi yang benar. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu, tapi juga memberikan teladan dalam bentuk sikap, perilaku yang bisa diamati dan diteladani peserta didiknya. Dari sini, internalisasi moral

berjalan secara efektif. Interaksi antara guru dan peserta didik secara dinamis dalam suatu lingkungan akan mendukung proses pembentukan karakter siswa.¹

Aktivitas pendidikan adalah aktivitas yang membangun sumber daya manusia berkarakter mulia melalui proses pembelajaran. Aktivitas pendidikan diselenggarakan oleh para guru pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah dan difasilitasi oleh pemerintah daerahnya masing-masing. Aktivitas dalam proses pendidikan, yang dikehendaki akan dapat mengoptimalkan upaya pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia peserta didik.²

Nilai-nilai tradisional yang dulu diagungkan kini sudah mulai menipis, sebagaimana contohnya ketika murid berjalan di depan guru, murid seharusnya menundukkan kepala atau mengulurkan tangan. Perubahan ini diakibatkan perkembangan zaman yang sudah mulai maju. Memang perkembangan zaman ini banyak menimbulkan dampak baik dan dampak buruk untuk perkembangan peserta didik. Tergantung penggunaannya dan bagaimana peserta didik menggunakannya. Contohnya banyak peserta didik yang salah menggunakan alat teknologi sehingga dampak yang terjadi mengakibatkan menipisnya karakter, akhlak dan moral yang sesuai dengan syariat Islam.

Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang.

79. ¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm.

² Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 305.

Seseorang yang mampu menanamkan jiwa yang beragama dengan baik. Maka peserta didik dapat menjalani kehidupan multikultural dengan positif. Lain halnya apabila peserta didik kurang berkarakter agamis maka akan mudah melakukan akhlak tercela.

Pendidikan agama adalah salah satu cabang aspek pendidikan yang mayoritas dibutuhkan oleh pribadi beragama. Pendidikan agama sebagai pedoman hidup dan merupakan salah satu sarana pembentukan karakter yang benar. Di dalamnya terdapat contoh-contoh karakter agama yang sangat membantu tiap pribadi dalam menghadapi budaya yang tidak mendidik. Karakter yang baik akan memudahkan pengembangan tiap individu dalam bermasyarakat.

Dalam keadaan inilah pembentukan karakter sangat penting, karena Sudah terlalu lama dunia pendidikan hanya fokus pada sisi intelektual (*cognitif*) peserta didik dan mengabaikan sisi sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran guru sebagai pembentuk generasi muda yang berkarakter sesuai UU Guru dan Dosen, No. 14 Tahun 2005, guru sebagai pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³

³ Zubaeda, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 16.

Pengembangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh satuan pendidikan dan semua *stakeholders*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pembentukan karakter di satuan pendidikan. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya peserta didik yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.⁴ Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Pembentukan karakter yang baik telah menjadi isu sentral dan tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Cara mendidik yang dilaksanakan guru dalam pembentukan karakter bisa dilihat dari cara siswa bertingkah laku, berbicara, berpakaian, setiap masuk kelas mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah, membiasakan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan. Karena karakteristik guru yang ada di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu

⁴ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 11.

Padangsidimpun gurunya sudah berpakaian rapi secara Islami (menutup aurat) dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ditentukan sekolah serta selalu datang tepat waktu. Namun dalam prakteknya 10% siswa/siswi di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidimpun tidak taat melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Contohnya 10 menit sebelum bel masuk kelas seharusnya siswa/siswi sudah ada di sekolah, tapi dilihat dari kenyataannya belum, seharusnya siswa/siswi mengucapkan salam sebelum masuk ruangan tapi pada kenyataannya 10% siswa/siswi hanya masuk saja tanpa mengucapkan salam dan siswa/siswi masih membuang sampah sembarangan.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan menunjukkan bahwa 10% siswa/siswi SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidimpun yang belum berkarakter sesuai dengan syariat Islam. Hal ini tampak dari tingkah laku siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) dan evaluasi yang diberikan guru dengan tidak jujur dan tidak menjaga kebersihan. Sementara jika dilihat dari tingkah laku (keteladanan), guru sudah mencontohkan atau mempraktekkan karakter yang sesuai dengan syariat Islam.⁶

Dengan demikian proses pelaksanaan pembentukan karakter, perlu diperhatikan, sebab terjadinya kesenjangan antara idealitas dan realitas seperti masalah yang dikemukakan di atas. Apakah kesenjangan tersebut terjadi karena

⁵ Observasi di *SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidimpun*, Pada Tanggal 12 – 17 September 2016.

⁶ Observasi di *SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidimpun*, Pada Tanggal 12-17 September 2016.

tidak tepatnya keteladanan yang telah diberikan guru hanya dalam proses pelaksanaan pendidikan saja atau hanya dalam kelas saja sehingga siswa/siswi tidak meneladani sifat-sifat gurunya serta tidak menaati peraturan. Adapun contoh lainnya ketika guru berjalan di depan siswa maka siswa mengabaikannya, sedangkan dalam pendidikan Islam seharusnya siswa/siswi senyum atau menyapa dengan mengucapkan salam terhadap gurunya.⁷

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mengangkat judul ``
**Hubungan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa Di SD Swasta Nurul
 Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwasanya perkembangan seorang anak pada usia 6-12 tahun ada beberapa masa di antaranya adalah:

1. Masa *egosentris* adalah masa dimana anak sangat perpusat pada diri sendiri, mau menang sendiri, selalu ingin mengunggulkan diri. Ini menjadi cikal bakal tumbuhnya identitas diri. Orang dewasa seperti orangtua, saudara harus mengarahkan rasa *egosentris* ini dengan memperkenalkan aturan-aturan yang disepakati keluarga dengan tetap menjadi dirinya sendiri.
2. Masa menentang pada umumnya membuat anak menunjukkan sikap atau perilaku menentang atau melawan. Dan biasanya menghadapi hal ini, orangtua akan mendidik dengan keras, sehingga mengakibatkan anak tumbuh menjadi pribadi yang keras kepala.
3. Masa *imitasi*/meniru adalah masa anak akan meniru sikap, perilaku dan kata-kata orang di sekitarnya. Sehingga perlu diwaspadai karena anak akan meniru semua perilaku baik maupun buruk.⁸

⁷ Observasi di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan, Pada Tanggal 12-17 September 2106.

⁸ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7.

Masa meniru adalah masa dimana anak mencontoh apa yang dikerjakan orang-orang yang ada di sekitarnya. Salah satunya adalah guru, murid akan mencontoh guru dalam berkomunikasi, bertutur kata, berpakaian dan bertingkah laku. Dengan demikian guru perlu menunjukkan keteladan dalam berkomunikasi, beradaptasi dan bersikap yang baik kepada peserta didik agar peserta didik mencontohkannya.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

Di antaranya adalah:

1. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga.
2. *Milieu*/lingkungan adalah salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang.
3. Keteladanan adalah faktor mutlak yang harus dimiliki guru dalam pembentukan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.⁹

Dalam pendidikan nilai dan spritualitas, permodelan dan pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Menurut Suwandi dalam buku Zubaeda pendekatan modeling, keteladanan yang dilakukan oleh guru lebih tepat digunakan dalam pembentukan karakter.¹⁰

⁹ Zubaeda, *Op. Cit.*, hlm. 178-192.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tampak banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa. Namun tidak semua faktor tersebut dikaji dalam penelitian ini karena keterbatasan dana, tenaga dan kemampuan peneliti. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada masalah keteladanan guru saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keteladanan guru di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan?
2. Bagaimana Karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pendidikan kota Padangsidempuan dalam upaya meningkatkan keteladanan guru terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan keteladanan guru di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan masukan bagi para guru-guru tentang pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas adalah keteladanan guru dan variabel terikat karakter siswa. Lebih jelasnya untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberi defenisi operasional sebagai berikut:

1. Keteladanan Guru

Keteladanan berasal dari kata ``teladan`` yang berarti sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh, baik perbuatan, perangai, ataupun sifat.¹¹ Keteladanan guru yang peneliti maksud adalah keteladanan dalam berkomunikasi, bersikap, dan beradaptasi yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan dan perkataan.

2. Karakter Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹² Dalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah, watak, perangai, sifat dasar khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.¹³

Jadi, dalam penelitian ini karakter siswa yang dimaksud adalah sifat atau watak yang ditunjukkan siswa dengan berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab mengamalkan ilmu yang telah di pelajari, disiplin mengikuti peraturan yang telah ditentukan sekolah, mandiri dan cinta ilmu.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1160.

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 220.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan antara lain adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kerangka teori yang terdiri dari pengertian keteladanan, pengertian guru, keteladanan guru, bentuk keteladanan, pengertian karakter, nilai-nilai karakter, prinsip-prinsip pembentukan karakter, teori kepribadian, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, hasil uji validitas dan reliabilitas dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil penelitian memuat tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Keteladanan Guru

1. Pengertian Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa ``keteladanan`` dasar katanya ``teladan`` yaitu: perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab ``keteladanan`` diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf *hamzah*, *as-sin*, dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki kesamaan arti yaitu ``pengobatan dan perbaikan``.¹

Dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah, keteladanan merupakan cara yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya.²

Sifat peserta didik seperti itu diakui oleh Islam. Umat Islam meneladani Rasulullah SAW. Rasul meneladani Al-Quran. Aisyah ra. pernah berkata, bahwa akhlak Rasul itu adalah Al-Quran. Pernyataan Aisyah itu benar, karena pribadi Rasul itu merupakan interpretasi Al-Quran secara nyata,

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117.

² *Ibid.*, hlm. 91.

tidak hanya dalam beribadah, kehidupan sehari-haripun merupakan contoh tentang cara kehidupan yang Islami.³

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya. Misalnya Ketika akan makan orang tua membaca basmalah, anak menirukannya. Tatkala orangtua shalat, anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaanya.⁴

Tetapi setelah anak sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Dengan demikian guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada para peserta didik, agar pembentukan karakter yang baik menjadi lebih efektif dan efisien.

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan. Satuan pendidikan formal dan non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh Muhammad dari buku “ Usluhut Tarbiyatil Islamiyah Wa Asalibuha” (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 27.

⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan, jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai nilai-nilai karakter, maka guru dan tenaga kependidikan lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian kepada peserta didik, jujur, bertanggung jawab dan menjaga kebersihan.⁵

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain) setiap hari senin, beribadah bersama-sama, berdoa waktu memulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru dan tenaga pendidik lainnya.

Setelah kegiatan rutin ada juga kegiatan spontan, yakni kegiatan yang terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan dan waktu tertentu saja tidak secara tetap atau rutin. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi atau diingatkan. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka pada saat itu

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 92.

juga guru harus melakukan koreksi dan mengingatkan sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik. Contohnya membuang sampah sembarangan, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, mencerca, berlaku tidak sopan, mencuri dan berpakaian tidak senonoh.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru baik berupa tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat di sekelilingnya.⁶

Guru adalah orang-orang yang memiliki waktu secara khusus untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik. Guru adalah orang yang mempunyai kemampuan baik tenaga dan fikiran untuk berbagai keterampilan anak demi masa depannya. Dan guru adalah orang yang memiliki pengetahuan lebih luas, lebih mendalam atau bahkan lebih spesifik yang dapat menghantarkan anak untuk mengarungi masa depan.⁷

Guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini. Gurulah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda bangsa. Tugas peradaban yang mempengaruhi terhadap masa depan bangsa. Berawal dari gurulah peserta didik mengenal ilmu, nilai, etika, semangat dan dunia luar yang masih asing bagi dirinya.

⁶ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

Oleh karena itu, seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindah ilmu pengetahuan) dari sisi luarnya saja, tetapi juga *transfer of value* (memindah nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depan.

Pada umumnya seorang guru hanya sekedar memberikan pengajaran, tanpa peduli terhadap perubahan sikap, perilaku, dan moralitas peserta didik. Maka mulai dari saat ini guru tidak boleh melempar tanggung jawab dengan berbagai argumentasi dan alasan yang *absurd* dan *klise*. Misalnya, itu tanggung jawab kepala sekolah, tanggung jawab wali kelas, tanggung jawab bagian penyuluh sekolah, tanggung jawab guru agama dan lain sebagainya.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya.

Profesionalisme seorang guru merupakan keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk

menggantikan cara mengajar di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.⁸

3. Keteladanan Guru

Pada dasarnya perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Untuk itulah guru harus menjadi suri teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah *representasi* dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan yang digugu dan ditiru.⁹

Dengan demikian, keteladanan adalah tingkah laku yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Akan tetapi, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan guru sebagai alat pendidikan untuk membentuk karakter siswa dalam Islam.

Keteladanan seorang guru akan berpengaruh bagi peserta didik dan lingkungan, karena keteladanan guru akan memberikan warna yang cukup besar kepada peserta didik. Bahkan keteladanan itu akan mampu merubah perilaku peserta didik, untuk mewujudkan suatu tujuan yang akan dicapai, keteladanan seorang guru tidak harus ditunjukkan ketika berada di sekolah akan tetapi di luar sekolah juga perlu.

⁸ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 8.

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

Keteladanan guru harus mampu menempatkan diri pada posisi yang benar, bukan berarti guru harus membatasinya dengan peserta didik atau sesama guru, akan tetapi seluruh yang ada di lingkungan sekolah. Untuk menjadi teladan bagi peserta didik bukanlah perkara mudah, banyak tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perbuatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Meskipun tidak mudah bukan berarti tidak dapat diwujudkan. Untuk itu setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya. Sehingga keteladanan yang demikian akan mampu membawa perubahan yang berarti bagi siswa dan juga bagi sekolah.

4. Bentuk Keteladanan Guru

Keteladanan guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik, guru merupakan sosok yang akan dicontoh dan diteladani oleh siswa, sehingga segala sikap, tingkah laku, dan kepribadian seorang guru harus dijaga. Adapun bentuk keteladanan yang harus dilakukan oleh guru antara lain adalah:

- a. Keteladanan bersikap *inklusif*, bertindak *objektif*, serta tidak *diskriminatif* karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Keteladanan berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Keteladanan beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.¹⁰

¹⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 224.

Keteladanan merupakan salah satu pedoman bertindak dan bersikap. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek pun ditiru anak. Banyak contoh yang diberikan oleh Nabi yang menjelaskan bahwa orang (dalam hal ini terutama guru) jangan hanya berbicara, tetapi juga harus memberikan contoh secara langsung. Dalam hal peperangan, Nabi tidak hanya memegang komando, dia juga ikut perang, dan menggali parit perlindungan.¹¹

Secara psikologis manusia memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya. *Taqlid* (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan dalam bersikap ada tiga bentuk, pertama keteladanan bersikap *inklusif*, yaitu sikap yang menempatkan dirinya ke dalam cara pandang orang lain/ kelompok lain dalam melihat dunia, dengan kata lain berusaha menggunakan sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah. Kedua bertindak objektif merupakan sikap yang dinyatakan dengan bersedia mendengarkan pendapat atau argumentasi milik orang lain. Ketiga tidak *diskriminatif* yaitu sikap yang tidak boleh adanya suatu perbedaan atau perlakuan yang tidak adil, supaya tidak terjadi konflik yang tidak diinginkan atau kesalah pahaman. Misalnya guru harus memiliki sifat Menerima pendapat orang lain, jujur dalam mengajarkan materi kepada peserta didik

¹¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Op. Cit.*, hlm. 30

tanpa ada yang di tutupi, guru harus sabar menghadapi sifat-sifat peserta didik dan dalam mengevaluasi harus adil dan bersifat objektif.¹²

Kita mungkin saja dapat menemukan suatu sistem pendidikan yang sempurna, menggariskan tahapan-tahapan yang serasi bagi perkembangan manusia, menata kecenderungan dan kehidupan psikis, emosional maupun cara-cara penuangannya dalam bentuk perilaku, serta strategi pemanfaatan potensi sesempurna mungkin. Akan tetapi semua ini masih memerlukan realisasi edukatif yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Pelaksanaannya itu memerlukan seperangkat keteladanan dan tindakan pendidikan, dalam rangka mewujudkan asas yang melandasinya, metode yang merupakan patokannya dalam bertindak serta tujuan pendidikannya yang diharapkan dapat dicapai. Ini semua hendaknya ditata dalam suatu sistem pendidikan yang menyeluruh dan terbaca dalam perangkat tindakan dan perilaku yang kongkrit. Oleh karena itu Allah swt Mengutus Nabi Muhammad saw agar menjadi teladan bagi seluruh manusia dalam merealisasikan sistem pendidikan Islam.¹³

Manusia telah diberi fitrah untuk mencari suri teladan, agar menjadi pedoman bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syariat Allah.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 212.

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Op. Cit.*, hlm. 363.

Fitrah ini juga tampak dalam kondisi yang mungkin memerlukan pengorbanan, seperti perang, infak dan lain sebagainya. Dalam beberapa peperangan, Rasulullah tampil bersama para sahabat atau setidaknya memimpin mereka dari markas komando. Dalam perang khandaq beliau langsung turun tangan ikut mengangkat batu, menggali parit bersama para sahabat, dan belepotan tanah seperti para sahabatnya itu. Dengan tindakannya itu beliau tampil sebagai contoh teladan yang patut ditiru para pendidik untuk langsung turun tangan bersama anak buahnya, maka umat manusia mengagumi keberanian dan kesabarannya serta meneladani perbuatannya itu.

Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan dalam lautan hayal yang serba abstrak. Islam menyajikan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk diterapkan dalam diri mereka sendiri, setiap orang diharapkan meneladani sesuai dengan kemampuannya untuk menerima akhlak dan sesuai dengan kemampuannya untuk bersabar.¹⁴

Keinginan untuk meniru dan mencontoh. Anak atau pemuda terdorong oleh keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam aksen berbicara, cara bergerak, cara bergaul (berkomunikasi), cara beradaptasi dan sebagian besar tingkah laku, tanpa sengaja. *Taqlid* yang tidak disengaja ini tidak hanya terarah pada tingkah laku

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 367.

yang baik saja, akan tetapi kadang-kadang menjalar juga kepada tingkah laku lainnya.

Keberhasilan bentuk peneladanan ini banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik yang diteladankan seperti: keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan. Dalam kondisi ini pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa sengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah laku dan komunikasi contohnya guru harus bertutur kata dengan baik dan sopan kepada sesama guru, kepada atasan (kepala sekolah) dan kepada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁵

B. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *to engrave* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹⁶ Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin ‘*character*’, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian akhlak.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 213.

¹⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19.

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke-1, hlm. 37.

yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁸ Karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia berkarakter baik.

Dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik dan melalui penekanan pada nilai-nilai universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan.¹⁹

Keteladanan merupakan bagian pembentukan karakter yang paling efektif untuk mengembangkan sikap siswa. karena pada dasarnya akhlak lebih cenderung pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, bukan hanya pada teori saja. Dengan kata lain penanaman nilai-nilai karakter hendaknya bukan hanya pada ranah kognitif saja, yang berupa pengetahuan moral,

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 389.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif dan psikomotor yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun contoh keteladanan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya adalah ketika mengajarkan pelajaran bersikap sabar dan kasih sayang, berpakaian dan berperenampilan sopan, adil ketika menilai/ memberikan evaluasi terhadap peserta didik, santun dalam bertutur kata dan menjelaskan, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama guru dan antara para siswanya.

Contoh keteladanan di atas merupakan modal dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter. Dengan menjadikan guru sebagai teladan dalam tingkah laku maka akan tercipta kehidupan yang baik. Demi berhasilnya pembentukan karakter, maka harus ada contoh atau teladan yang baik, menarik perhatian, juga harus ada karakter utama yang dianut oleh siswa/siswinya.

Secara psikologis manusia cenderung meniru karakter orang lain, terutama orang yang difigurinya (disukainya). Peniruan tersebut biasanya bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain. Sehingga dalam peniruan ini peserta didik yang sedang mencari identitas diri dan cenderung meniru orang dewasa.²⁰

Secara psikologi anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang lain.

Oleh karena itu perlu disadari dan diperhatikan agar orang tua atau guru dapat

²⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada, 2009), hlm. 109.

memberikan teladan yang baik dan benar. Adapun contoh karakter yang bisa ditiru oleh peserta didik adalah:

- a. Menunjukkan sikap baik, hal ini dapat dilakukan dengan cara:
 - 1) Sikap problema, seharusnya guru bisa menjadi contoh mengatasi problema dengan baik.
 - 2) Sikap pengendalian diri, seorang guru harus mampu mengendalikan diri emosi karena seorang guru harus bersikap sabar menghadapi peserta didiknya.
 - 3) Sikap komunikasi dengan peserta didik, demi tercapainya interaksi belajar mengajar dengan baik.
- b. Menunjukkan kasih sayang karena kasih sayang adalah kelemahan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain.²¹

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu yang tidak berharga untuk dicapai. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²²

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efesiensi atau keutuhan kata hati.²³ Dari beberapa pengertian nilai, disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai

²¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Op. Cit.*, hlm. 367.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 36.

²³ Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Cipta Pustaka, 2013), hlm. 113.

merupakan pedoman untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidaknya yang kita lakukan.

Kemendiknas dalam buku ``Panduan Pendidikan Karakter`` sebagaimana dikutip Istarani bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 nilai karakter yang harus dikembangkan di sekolah yang kemudian dikelompokkan menjadi lima antara lain yaitu:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa yang berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan yang ada dalam ajaran Agama Islam.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:
 - 1) Jujur
Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.
 - 2) Bertanggung jawab
Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan.
 - 3) Bergaya hidup sehat
Bergaya hidup sehat merupakan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - 4) Disiplin
Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan berpatuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - 5) Mandiri
Mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

6) Cinta ilmu

Cinta ilmu merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang berkaitan dengan sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- e. Nilai karakter kebangsaan yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.²⁴

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Peserta didik akan berbuat benar tanpa tergantung pada sikap orang lain dan keadaan disekitarnya, apakah dirinya diawasi atau tidak oleh orang lain. Peserta didik harus jujur mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak mencontek serta apabila menemukan barang temuan maka peserta didik harus mengembalikan barang tersebut kepada yang berhak.²⁵

Tanggung jawab adalah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. Manusia tidak lepas dari tanggung jawab. Tanggung jawab manusia luas cakupannya di mulai dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat luas, dan lebih lagi tanggung jawab kepada Tuhan selaku makhluk dan umat beragama. Misalnya

²⁴ Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 39.

²⁵ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 71.

peserta didik harus mengamalkan ajaran agama yang telah dipelajari dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru seperti menjaga ketertiban ruangan ketika guru tidak ada dan menjaga kebersihan ruangan.²⁶

Jika mengamati kehidupan sehari-hari betapa tidak mudah sebagian anggota masyarakat menaati aturan dan tata tertib berdasarkan kesadaran diri sendiri. Jika mengurus sesuatu dengan layanan publik seluruh pihak harus belajar disiplin mengikuti aturan, sekaligus mereka yang bertugas tidak boleh melambat-lambatkan urusan apabila memang semestinya dapat ditunaikan dengan tepat waktu. Misalnya masuk dan keluar kantor dengan tepat waktu dan menunaikan tugas pekerjaan dengan disiplin merupakan perbuatan utama sebagai bukti karakter disiplin. Begitu juga dengan peserta didik seharusnya datang ke sekolah dengan tepat waktu dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah serta mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

3. Prinsip- prinsip pembentukan karakter

Pembentukan karakter mulia di sekolah sangat terkait dengan pengembangan kultur sekolah. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah perlu diperhatikan prinsip-prinsip penting antara lain adalah:

- a. Sekolah atau lembaga pendidikan seharusnya dapat membentuk para siswa menjadi orang-orang yang sukses dari segi akademik dan non akademik. Adapun nilai-nilai non akademik menyangkut sikap dan perilaku (akhlak mulia) sehingga para lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spritual.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 82-85.

- b. Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur dan karakter mulia di sekolah dengan program-programnya.
- c. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah seperti diatas, sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama para peserta didiknya.
- d. Membiasakan untuk saling bekerja sama, saling tegur, sapa, salam dan senyum, baik pimpinan sekolah, guru, karyawan, maupun para peserta didik.
- e. Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-Quran. Setiap hari Jum'at siswa sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-Quran bersama guru selama lima belas menit.
- f. Sekolah secara khusus menentukan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada pembangunan kultur akhlak mulia, terutama bagi para siswanya, seperti wajib melaksanakan shalat wajib lima waktu, shalat Jum'at, shalat Dhuha, serta peringatan hari besar agama dengan pola dan variasi yang berbeda.
- g. Guru agama berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama. Salah satu caranya adalah dengan menambah pengetahuan agama, terutama dalam kegiatan ekstra bersama guru-guru lain, seperti membentuk kelompok kesenian yang bernuansa agamis (shalawat dan marawis).
- h. Pembentukan karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- i. Nilai-nilai humanisme, toleransi, sopan, santun, disiplin jujur, mandiri, bertanggung jawab, sabar, empati, dan saling menghargai perlu dibangun tatkala siswa berada di sekolah dan di lingkungan.
- j. Agar pembentukan karakter mulia para siswa lebih efektif, diperlukan keteladanan dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan di sekolah agar para siswa benar-benar termotivasi dan tidak salah dalam penerapan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.
- k. *Reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) bisa juga diterapkan untuk memotivasi siswa dan seluruh warga sekolah dalam mendukung terwujudnya kultur akhlak mulia sekolah.
- l. Pembentukan karakter mulia siswa di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, guru PKn, guru bahasa, atau guru BP (bimbingan penyuluhan), tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru dan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, semua guru harus memiliki kesadaran akan tanggung jawab bersama ini demi kesuksesan pembentukan karakter mulia siswa.

- m. Sebagai kelengkapan perangkat untuk kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia, perlu juga dilakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program pembangunan kultur akhlak mulia yang dilakukan sekolah agar dapat diambil sikap yang tepat.²⁷

Prinsip-prinsip di atas dapat digunakan untuk perkembangan kultur akhlak mulia sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Jika prinsip-prinsip ini dikhususkan untuk sekolah tertentu, perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian agar diperoleh hasil yang optimal.

C. Teori Kepribadian

1. Teori Belajar Sosial

Albert Bandura adalah salah seorang behavioris yang menambahkan aspek kognitif terhadap behaviorisme sejak tahun 1960. Pengembangan teorinya merujuk kepada pandangan Skinner, Meskipun begitu Bandura memiliki pendapat (asumsi) tersendiri dalam kaitannya dengan hakikat manusia dan kepribadian. Asumsinya adalah sebagai berikut:

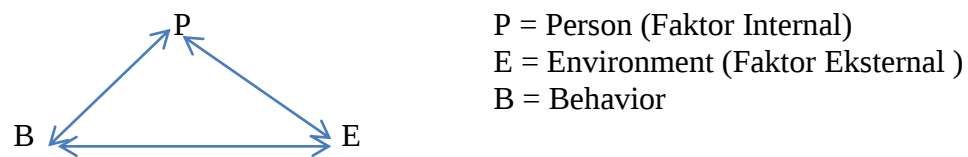
- a. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang sadar, berpikir, merasa dan mengatur tingkah lakunya sendiri. Hubungan antara manusia dengan lingkungan bersifat saling mempengaruhi satu sama lainnya.
- b. Kepribadian berkembang dalam konteks sosial, interaksi antara satu sama lainnya. Dengan demikian teori kepribadian yang tepat adalah yang mempertimbangkan konteks sosial.²⁸

Teori belajar sosial Bandura tentang kepribadian didasarkan kepada formula bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil interaksi timbal balik

²⁷ Marzuki, *Op. Cit.*, hlm. 22.

²⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

yang terus menerus antara faktor-faktor penentu: internal (kognisi, persepsi, dan faktor lainnya yang mempengaruhi kegiatan manusia), dan eksternal (lingkungan). Interaksi di antara faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Teori belajar sosial menempatkan ‘*reciprocal determinis*’ sebagai prinsip dasar untuk menganalisis fenomena psikososial dalam berbagai tingkat yang kompleks, tentang perkembangan intrapersonal, tingkah laku interpersonal, fungsi interaksi organisasi sampai ke sistem sosial. Dalam hal lain, Bandura menyetujui keyakinan dasar behaviorisme yang mempercayai bahwa kepribadian dibentuk melalui imitasi dan belajar.²⁹

Beberapa model mungkin lebih berpengaruh dari model yang lainnya. Anak atau orang dewasa cenderung mengimitasi orang (model) yang dia senangi karena memiliki daya tarik tertentu (seperti penampilannya, perilakunya, atau kepopulerannya). Proses imitasi ini dipengaruhi oleh adanya kesamaan antara yang mengimitasi dengan model, atau karena tingkah laku model itu memberikan dampak yang positif. Menurut teori belajar sosial, model itu memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

kepribadian. Anak- anak belajar untuk bersikap *asertif*, percaya diri, atau mandiri melalui imitasi kepada orang lain yang menjadi model anak adalah orang tua, saudara, guru, atau teman.³⁰

D. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir sama yang peneliti kaji, berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dan setara yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani Harahap dengan judul skripsi hubungan penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan berkarakter di SMP 4 Sipirok. Hasil penelitian menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan metode keteladanan dengan pendidikan karakter di SMP 4 Sipirok.³¹ Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keteladanan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu membahas metode dan pendidikan karakter sedangkan penelitian ini mengkaji hubungan keteladanan dengan karakter siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Marzuki Ritonga dengan judul skripsi Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SD Islam

³⁰ *Ibid.*, hlm. 236.

³¹ Sri Handayani Harahap, ``Hubungan Metode Keteladanan Guru Dengan Pendidikan Karakter`` (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014).

Terpadu Bunayya Padang Sidimpuan.³² Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik. Perbedaan dengan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu masih mencari strategi apa yang sesuai untuk membentuk karakter siswa. Sementara karakter dari pendekatan penelitian juga berbeda penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

E. Kerangka Pikir

Keteladanan guru sangat penting terhadap pembentukan karakter siswa, karena keteladanan tersebut akan menggambarkan secara nyata bagaimana seorang guru harus bertindak dalam lingkungan sekolah. Dengan adanya pembentukan karakter maka peserta didik akan meneladani apa yang di contohkan guru. Karena guru sebagai panutan ataupun teladan bagi peserta didiknya.

Dalam pendidikan Islam keteladanan dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan karakter peserta didik adalah keteladanan yang dicontohkan oleh guru. Guru mampu menjelaskan pelajaran dengan kesabaran kepada siswa/siswinya, ketika siswa/siswi melakukan kesalahan guru menasehati dengan lemah lembut dan bijaksana dan ketika mengevaluasi/ menilai guru selalu adil.

³² Iwan Marzuki Ritonga, ``Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan`` (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015).

Pengalaman yang bisa memberikan makna atas apa yang dilakukan guru. Dengan demikian pembentukan karakter dan perilaku tersebut terlaksanakan pada diri dan akan menjadi kebiasaan siswa/siswi dalam kehidupan sehari-hari.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ilmi Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ilmi Padangsidimpuan, terletak di Kelurahan Padang Matinggi, Jln. BM. Muda No. 05, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kode pos 22728.

Waktu penelitian berlangsung mulai bulan September 2016 sampai dengan April 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Metode korelasi adalah suatu metode penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.¹

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 92.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.² Dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II, III, IV, V, dan VI SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan. Untuk lebih jelasnya populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	Kelas I (3 kelas)	87
2	Kelas II (3 kelas)	99
3	Kelas III (3 kelas)	86
4	Kelas IV (3 kelas)	78
5	Kelas V (3 kelas)	82
6	Kelas VI (2 kelas)	53
	Jumlah	485

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 120.

2. Sampel

Sampel adalah ‘’ sebagian atau wakil populasi yang diteliti’’.³ Menurut Suharsimi Arikunto ‘’ jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.⁴ Mengingat populasi berjumlah 485 orang. Maka ditetapkan sampel sebanyak 10% dari populasi secara *proporsional*, yaitu 51 orang sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (10%)
1	Kelas I (3 kelas)	87	9
2	Kelas II (3 kelas)	99	10
3	Kelas III (3 kelas)	86	9
4	Kelas IV (3 kelas)	78	8
5	Kelas V (3 kelas)	82	9
6	Kelas VI (2 kelas)	53	6
	Jumlah	485	51

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified randomsampling* yaitu teknik yang penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

³*Ibid.*, hlm. 104.

⁴ *Ibid.*,

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang ditetapkan sebagai sampel dan menyediakan alternatif jawaban sebanyak 30 item untuk menjangkau data tentang keteladanan guru, dan 30 item untuk menjangkau data karakter siswa.

Angket ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menggunakan sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), tidak pernah (TP).⁵ Kepada setiap responden diberikan skor 4 untuk jawaban sangat sering, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Penyebaran angket dilakukan kepada siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel atas persetujuan kepala sekolah SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan dengan didampingi salah seorang guru yang ditunjuk kepala sekolah. Selanjutnya jawaban responden dikumpulkan untuk dihitung dan dicantumkan pada tabel.

⁵ Sambas Ali Muhidi dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 25.

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
Keteladanan guru	Keteladanan bersikap	Guru bersikap sabar dan jujur	1. 2. 3. 4
		Guru bersikap tanggung jawab	5. 6.
		Guru bersikap adil	7. 8. 9.
		Guru bersikap ikhlas	10. 11.
		Guru berpakaian rapi dan bersih	12. 13. 14. 15.
	Keteladanan beradaptasi	Guru menjalin kerjasama dengan pihak lain	16. 17.
		Guru memiliki moral/ karakter yang baik	18. 19.
	Keteladanan berkomunikasi	Bertutur kata yang baik dan lembut	20. 21. 22. 23.
		Bertutur penuh dengan kasih sayang	24. 25. 26.
		Guru melibatkan siswa dalam pembelajaran	27. 28. 29. 30.
Jumlah			30

Variabel	Subvariabel	Indikator	Item
Karakter siswa	Karakter jujur	1. Jujur dalam mengerjakan tugas	1. 2. 3. 4.
		2. Tidak mencontek saat ujian	5. 6. 7. 8.
		3. Mengembalikan barang temuan	9. 10.
	Karakter Tanggung jawab	1. Bertanggung jawab mengamalkan ajaran agama yang telah di pelajari	11. 12.
		2. Bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas	13. 14. 15. 16. 17.

	Karakter disiplin	1. Selalu datang ke sekolah tepat waktu	17. 18.
		2. mengikuti kegiatan yang ada disekolah	19. 20.
	Karakter mandiri	1. menaati peraturan yang telah di tentukan sekolah	21. 22.
		2. berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri	23. 24. 25.
	Cinta ilmu	1. mengamalkan ilmu yang telah di pelajari	26. 27.
		2. menjaga buku dengan baik	28. 29. 30.
	Jumlah		30

E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshohihan suatu alat ukur, jika instrumen dikatakan valid maka alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data menunjukkan valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa sebenarnya yang hendak di ukur.⁶

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi terhadap skor total.

⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 98.

Pengujian validitas instrumen dilakukan pada responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t= Nilai t_{hitung}

r= koefesien korelasi hasil r_{hitung}

n= jumlah responden

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)⁷

⁷Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahan, *Op. Cit.*, hlm. 30.

Tabel 4
Hasil uji validitas variabel X Keteladanan Guru

No item soal	Koefisien korelasi r_{hitung}	Harga t_{hitung}	harga r_{tabel}	Interpretasi
1	0,215	7,032	Pada taraf signifi Kansi 5% N = 51 0,266	Valid
2	0,743	0,852		Valid
3	0,296	0,812		Valid
4	0,401	0,807		Valid
5	0,350	0,810		Valid
6	0,654	6,098		Valid
7	0,383	0,809		Valid
8	0,347	0,812		Valid
9	0,366	0,810		Valid
10	0,224	0,815		Valid
11	0,398	0,808		Valid
12	0,420	0,706		Valid
13	0,434	0,806		Valid
14	0,464	0,806		Valid
15	0,464	0,806		Valid
16	0,147	0,518		Valid
17	0,421	0,808		Valid
18	0,350	0,809		Valid
19	0,382	0,312		Valid
20	0,294	0,807		Valid
21	0,400	0,212		Tidak valid
22	0,118	7,016		Valid
23	0,582	0,798		Valid
24	0,191	0,229		Tidak valid
25	0,221	0,814		Valid
26	0,297	0,812		Valid
27	0,230	0,814		Valid
28	0,190	0,815		Valid
29	0,245	0,813		Valid
30	0,329	0,611		Valid

Data dari hasil uji instrumen di atas diperoleh kesimpulan bahwa kesimpulan bahwa 28 item alat ukur dinyatakan valid selain dari no 21 dan 24.

Tabel 5
Hasil uji validitas variabel Y karakter siswa

Nomor item soal	Koefisien korelasi t_{hitung}	harga t_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,302	0,876	Pada taraf signifi Kansi 5% N = 51 0,266	Valid
2	0,621	0,869		Valid
3	0,239	0,881		Valid
4	0,561	0,870		Valid
5	0,298	0,876		Valid
6	0,427	0,873		Valid
7	0,477	0,873		Valid
8	0,526	0,871		Valid
9	0,688	0,867		Valid
10	0,337	0,878		Valid
11	0,197	0,879		Valid
12	0,288	0,876		Valid
13	0,458	0,872		Valid
14	0,309	0,875		Valid
15	0,211	0,877		Valid
16	0,503	0,871		Valid
17	0,579	0,869		Valid
18	0,205	0,883		Valid
19	0,376	0,874		Valid
20	0,472	0,872		Valid
21	0,589	0,870		Valid
22	0,695	0,868		Valid
23	0,439	0,873		Valid
24	0,518	0,871		Valid
25	0,605	0,870		Valid
26	0,410	0,873		Valid

27	0,553	0,870		Valid
28	0,532	0,871		Valid
29	0,407	0,873		Valid
30	0,231	0,877		Valid

Data dari hasil uji instrument di atas diperoleh kesimpulan bahwa 30 item alat ukur dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan.⁸ Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

r_{11} =koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara ganjil genap atau awal akhir

⁸*Ibid.*, hlm. 102.

Tabel 6
Hasil uji reliabilitas variabel Y karakter siswa

Nomor item soal	Koefisien korelasi (r_b)	Harga (r_{11})	harga r_{tabel}	interpretasi
1	0,215	0,353	Pada taraf signifi Kansi 5% N = 51 0,266	Reliabel
2	0,743	0,853		Reliabel
3	0,296	0,456		Reliabel
4	0,401	0,572		Reliabel
5	0,350	0,518		Reliabel
6	0,654	0,790		Reliabel
7	0,383	0,553		Reliabel
8	0,347	0,515		Reliabel
9	0,366	0,535		Reliabel
10	0,224	0,366		Reliabel
11	0,398	0,569		Reliabel
12	0,420	0,591		Reliabel
13	0,434	0,605		Reliabel
14	0,464	0,633		Reliabel
15	0,464	0,633		Reliabel
16	0,147	0,227		Tidak reliabel
17	0,421	0,457		Reliabel
18	0,350	0,518		Reliabel
19	0,382	0,433		Reliabel
20	0,294	0,370		Reliabel
21	0,400	0,285		Reliabel
22	0,118	0,190		Tidak reliabel
23	0,582	0,735		Reliabel
24	0,191	0,320		Reliabel
25	0,221	0,361		Reliabel
26	0,297	0,457		Reliabel
27	0,230	0,373		Reliabel
28	0,190	0,319		Reliabel
29	0,245	0,393		Reliabel
30	0,329	0,495		Reliabel

Sedangkan data untuk reliabilitas instrument variabel X, dilihat dari data di atas diperoleh kesimpulan 28 item alat ukur reliabel selain no 16 dan 22.

Tabel 7
Hasil ujia reliabilitas variabel Y karakter siswa

Jumlah item soal	Koefisien korelasi (r_b)	Harga (r_{11})	Harga r_{tabel}	Interpretasi
1	0,302	0,463	Pada taraf signifi Kansi 5% N = 51 0,266	Reliabel
2	0,621	0,766		Reliabel
3	0,239	0,385		Reliabel
4	0,561	0,718		Reliabel
5	0,298	0,459		Reliabel
6	0,427	0,598		Reliabel
7	0,477	0,645		Reliabel
8	0,526	0,689		Reliabel
9	0,688	0,815		Reliabel
10	0,337	0,504		Reliabel
11	0,197	0,329		Reliabel
12	0,288	0,894		Reliabel
13	0,458	0,628		Reliabel
14	0,309	0,472		Reliabel
15	0,211	0,348		Reliabel
16	0,503	0,668		Reliabel
17	0,579	0,733		Reliabel
18	0,205	0,340		Reliabel
19	0,376	1,093		Reliabel
20	0,472	0,641		Reliabel
21	0,589	0,741		Reliabel
22	0,695	0,820		Reliabel
23	0,439	0,610		Reliabel
24	0,518	0,628		Reliabel
25	0,605	0,753		Reliabel
26	0,410	0,581		Reliabel

27	0,553	0,712		Reliabel
28	0,532	0,694		Reliabel
29	0,407	0,578		Reliabel
30	0,231	0,375		Reliabel

Sedangkan untuk realibilitas instrument variabel Y, dilihat dari data di atas sudah reliabel.

F. Analisis Data

Untuk memperoleh skor keteladanan guru dan karakter siswa secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:⁹

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mendeskripsikan keteladanan guru dan karakter siswa, ditetapkan interpretasi nilai sebagaimana yang dikemukakan Riduan pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Kriteria Penilaian¹⁰

No	Skor	Interprestasi
1	0% - 20%	Kurang sekali
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Baik Sekali

⁹Riduan, *Op. Cit.*, hlm. 100.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 89.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *korelasi Product Moment*. Rumus *korelasi product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Item

$\sum y$ = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Responden¹¹

Namun sebelum menggunakan rumus di atas, terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik deskriptif berupa rata-rata, median, modus, standar deviasi, range dan lain-lain.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variable X (keteladanan guru) dengan variabel Y (karakter siswa) digunakan rumus determinan. Antara lain adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data di deskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel keteladanan guru (X) dengan karakter siswa (Y), lalu dilanjutkan pengujian hipotesis.

1. Keteladanan Guru (Variabel X)

Keteladanan di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan sudah tergolong baik. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari yang dilakukan oleh peneliti.

Skor perolehan statistik variabel keteladanan guru di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 9
Tabel Skor-skor Variabel Keteladanan Guru (X)

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	118
2	Skor terendah	76
3	Skor Mean (Rata-rata)	100
4	Median	100,2
5	Modus	100,6
6	Standar Deviasi	331,90
7	Range	42

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel keteladanan guru yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 51 orang siswa adalah sebesar 118 dan terendah 76, skor rata-rata (mean) sebesar 100, dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 100,2, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 100,6. Begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 331,90.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keteladanan guru dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7, dengan interval kelas 6, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi keteladanan guru

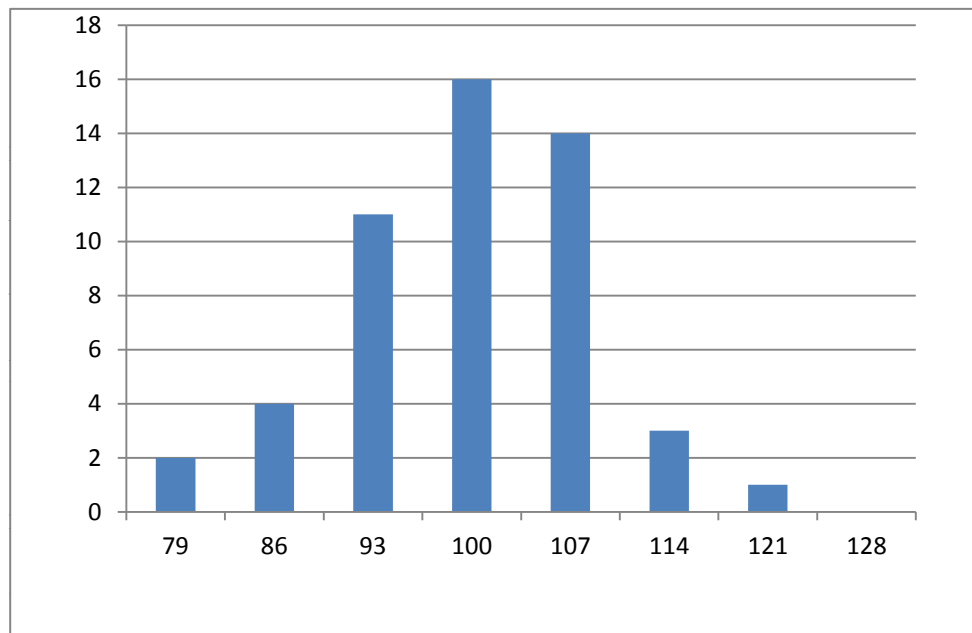
Interval kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
76-82	79	2	3,92 %
83 – 89	86	4	7,84%
90 – 96	93	11	21,56%
97 – 103	100	16	31,37%
104 - 110	107	14	27,45 %
111 – 117	114	3	5,88 %
118- 124	121	1	1,96 %
125 - 131	128	0	0 %
		51	100%

Penyebaran skor variabel keteladanan guru sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 76 - 82 sebanyak 2 orang (3,92 %), interval kelas 83 -89 sebanyak 4 orang (7,84%), sebaran skor responden. Sebaran tersebut kemudian menjadi 16 orang pada

interval kelas 97 -103, disusul 14 orang (27,45%) pada interval kelas 104-110, disusul 3 orang (5,88%) pada interval kelas 111 - 117, disusul 1 orang (1,96 %) pada interval kelas 118 -124 dan tidak ada yang memperoleh skor 0 % 125 – 131.

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini

Gambar 1
Gambar Diagram Penyebaran Skor Variabel Keteladanan Guru



Untuk memperoleh skor keteladanan guru secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Keteladanan guru} : = \frac{4494}{6120} \times 100\% = 73,43 \%$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa keteladanan guru berada pada kategori baik. Maksudnya guru di SD Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah termasuk guru-guru yang mampu memberikan keteladanan dengan baik dalam proses pembentukan karakter siswa.

2. Karakter siswa (variabel Y)

Karakter adalah budi pekerti, tabiat dan akhlak yang membedakan seseorang dengan orang lain. Yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, mandiri dan cinta ilmu.

Karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan tergolong baik, ini dapat dilihat dari hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik.

Skor perolehan statistik variabel karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Tabel Skor-skor Variabel Karakter Siswa (Y)

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	128
2	Skor terendah	60
3	Skor mean (rata-rata)	85,135
4	median	89,18
5	modus	86,05
6	Standar deviasi	298,55

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel karakter yang dicapai oleh sampel sebanyak 51 orang siswa sebesar 128 dan skor terendah 60, skor rata-rata (mean) sebesar 85,135 dan untuk nilai tengah (median) sebesar 89,18, sedangkan untuk modus diperoleh 86,05 dan standar deviasi 298,55.

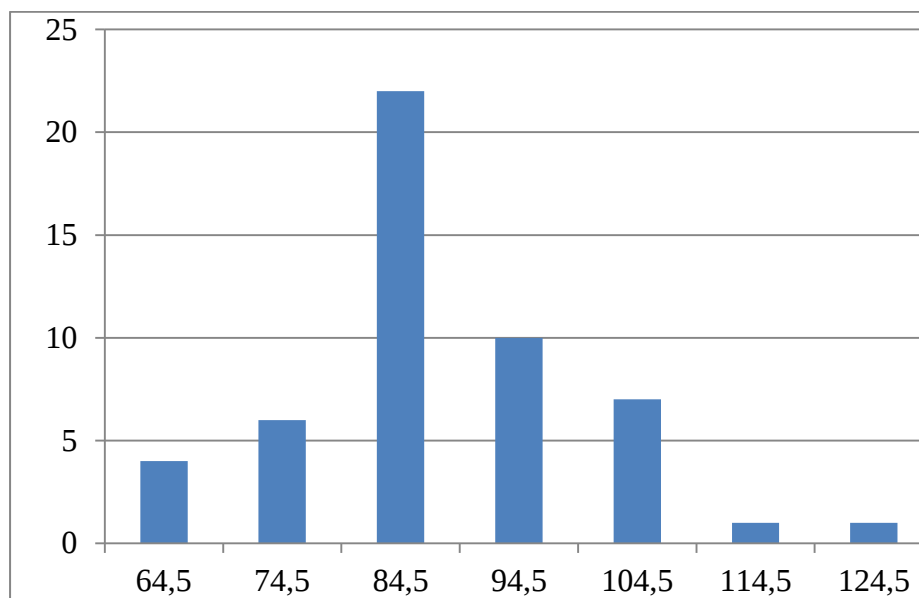
Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel karakter siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 yaitu penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$ dengan interval kelas 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data karakter siswa adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Karakter Siswa

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
60-69	64,5	4	7,84 %
70-79	74,5	6	11,76 %
80-89	84,5	22	43,13 %
90-99	94,5	10	19,60 %
100-109	104,5	7	13,72 %
110-119	114,5	1	1,96 %
120-129	124,5	1	1,96 %
		51	100%

Penyebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa yang berada pada rentang interval kelas antara 60 -69 sebanyak 4 orang (7,84 %), interval kelas 70 -79 sebanyak 6 orang (11,76 %), interval kelas 80 -89 sebanyak 22 orang (43 -13%), interval kelas 90 -99 sebanyak 10 orang (19,60%), interval kelas 100 – 109 sebanyak 7 orang (13,72%). Dan untuk interval kelas 110 – 119 sebanyak 1 orang (1,96 %) yang bermakna bahwa kelas median dan modus berada pada kelas interval tersebut. Pada interval kelas 120 -129 sebanyak 1 orang (1,96%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2
Diagram Penyebaran Variabel Karakter Siswa



Untuk memperoleh skor karakter siswa secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Karakter siswa: } \frac{5096}{6120} \times 100\% = 83,26 \%$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa karakter siswa berada pada kategori baik. Maksudnya karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan adalah termasuk yang baik dan mampu menerima keteladanan yang diberikan guru.

B. Pengujian Hipotesis

Telah ditemukan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis yang terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dengan demikian, langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Korelasi produc moment variabel X dan Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	88	102	7744	10404	8976
2	75	94	5625	8836	7050
3	92	105	8464	11025	9660
4	60	90	3600	8100	5400
5	67	99	4489	9801	6633
6	75	103	5625	10609	7725
7	89	103	7921	10609	9167
8	100	107	10000	11449	10700
9	111	109	12321	11881	12099
10	86	100	7396	10000	8600
11	86	92	7396	8464	7912
12	88	99	7744	9801	8712
13	77	84	5929	7056	6468
14	69	109	4761	11881	7521
15	88	99	7744	9801	8712
16	65	79	4225	6241	5135
17	86	103	7396	10609	8858
18	92	92	8464	8464	8464
19	87	106	7569	11236	9222
20	87	93	7569	8649	8091
21	93	98	8649	9604	9114
22	75	83	5625	6889	6225
23	95	90	9025	8100	8550
24	86	102	7396	10404	8772

25	81	97	6561	9409	7857
26	70	90	4900	8100	6300
27	109	101	11881	10201	11009
28	71	88	5041	7744	6248
29	87	102	7569	10404	8874
30	102	109	10404	11881	11118
31	95	111	9025	12321	10545
32	108	99	11664	9801	10692
33	83	107	6889	11449	8881
34	128	109	16384	11881	13952
35	83	116	6889	13456	9628
36	94	106	8836	11236	9964
37	97	118	9409	13924	11446
38	89	104	7921	10816	9256
39	83	98	6889	9604	8134
40	81	93	6561	9604	7533
41	84	93	7056	9604	7812
42	83	91	6889	8281	7553
43	104	107	10816	11449	11128
44	101	113	10201	12769	11413
45	81	105	6561	11025	8505
46	85	107	7225	11449	9095
47	84	93	7056	8649	7812
48	104	104	10816	10816	10816
49	96	102	9216	10404	9792
50	96	89	9216	7921	8544
51	98	103	9604	10609	10094
	$\Sigma X = 4494$	$\Sigma Y = 5096$	$\Sigma X^2 = 404156$	$\Sigma Y^2 = 514720$	$\Sigma XY = 451767$

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan *product moment*. Nilai dari masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\Sigma y = 5096$$

$$\Sigma X = 4494$$

$$\Sigma X^2 = 404156$$

$$\sum Y^2 = 514720$$

$$\sum XY = 451767$$

Setelah diperoleh nilai di atas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{51(451767) - (4494) \cdot (5096)}{\sqrt{\{51 \cdot (404156) - (4494^2)\} \cdot \{51 \cdot (514720) - (5096)^2\}}} \\ &= \frac{23040117 - 22901424}{\sqrt{(20611956 - 20196036) \cdot (26250720 - 25969216)}} \\ &= \frac{138693}{\sqrt{415920 \times 281504}} \\ &= \frac{138693}{\sqrt{1170831411}} \\ &= \frac{138693}{342174,1386} \\ &= 0,405 \end{aligned}$$

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasata Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidimpuan.

Ho : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidimpuan.

Untuk mengetahui kontribusi besarnya keteladanan guru dengan karakter siswa maka digunakan rumus koefisien determinan.

$$K_p = 0,405 \times 100\%$$

$$= 0,164 \times 100\%$$

$$= 16,4 \%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kontribusi keteladana guru dengan karakter siswa sebesar 16,4%. Sedangkan 83,6% berhubungan dengan variable lainnya.

Setelah dilakukan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, ternyata hipotesis yang dimaksud diterima karena berdasarkan perhitungan statistik membuktikan r_{xy} yang diperoleh 0,405 lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,266$ pada taraf signifikan 5%. Maka terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,405 antara keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki *korelasi*, hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis hubungan keteladanan guru dengan karakter siswa di SD

Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan memiliki *koefisien korelasi* = 0,405.

Dari hasil korelasi hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan antara variabel keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan, hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 51 pada taraf signifikan 5%, maka ditemukan r_{tabel} nya 0,266. Maka $r_{xy} = 0,405$ dari r_{tabel} 0,266. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keteladanan guru dengan karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu padangsidempuan.

Keteladanan guru cukup banyak kontribusianya terhadap karakter siswa. Dimana guru yang sudah memberikan keteladanan, tetapi siswanya cukup banyak yang menggunakannya.

Berdasarkan deskripsi data dan tingkat kualitas variabel penelitian ditemukan variabel keteladanan guru (X) dalam kategori baik, dan variabel karakter siswa (Y) dalam kategori baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis yang masih kurang.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang mungkin mempunyai hubungan terhadap keteladanan guru dengan karakter siswa.
3. Dalam menyebarkan angket penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan.
4. Penulis tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab atau mencontek dari teman.
5. Keterbatasan dana, waktu dan tenaga.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keteladanan guru di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan tergolong baik dengan perolehan skor sebesar 73,43%
2. Karakter siswa di SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan tergolong baik dengan skor sebesar 83,26%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara variabel keteladanan guru dengan karakter siswa dengan hasil yang diperoleh dari *korelasi product moment* yang hasilnya $0,405 > 0,266$.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SD Swasta Nurul Ilmi Islam Terpadu Padangsidempuan untuk tetap mempertahankan keteladanan dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa pada segala bidang.
2. Kepada guru di SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ilmi Padangsidempuan hendaknya mempertahankan pelaksanaan keteladanan guna meningkatkan karakter siswa, dengan keteladanan karakter siswa akan lebih terbentuk.

3. Para peneliti di bidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka penggunaan keteladanan dengan karakter pada segala bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Diterjemahkan oleh Muhammad dari buku ‘ ‘ Usluhut Tarbiyatil Islamiyah Wa Asalibuha’ ’ Bandung: CV Diponegoro, 1996.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Cipta Pustaka, 2013.
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Media Persada, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.

-----, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2011.

Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2000.

Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tim Penyusun Kamus Besar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zubaeda, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011.

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Asmi Wardia |
| 2. Nim | : 13 310 0045 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Sampean, 20 September 1995 |
| 4. Anak ke- | : 3 dari 6 bersaudara |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Alamat | : |
| -Desa | : Sampean (Langga Payung) |
| -Kecamatan | : Sungai Kanan |
| -Kabupaten | : Labuhan Batu Selatan |
| 7. Nomor HP | : 085361448681 |

B. ORANG TUA

- | | |
|----------------|---------------------------|
| 1. Nama Ayah | : Partahian Siregar |
| Pekerjaan | : Petani |
| Tempat Tinggal | : Sampean (Langga Payung) |
| 2. Nama Ibu | : Seroja Hasibuan |
| Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| Tempat Tinggal | : Sampean (Langga Payung) |

C. PENDIDIKAN

1. SD Impres 115504 Sampean, Tamat tahun 2007.
2. MTs Ponpes Ahmadul Jariyah Kota Pinang, Tamat Tahun 2010.
3. MAS Ponpes Ahmadul Jariyah Kota Pinang, Tamat Tahun 2013.
4. Tahun 2013 memasuki Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Tamat tahun 2017.

Lampiran 3

NGKET KARAKTER SISWA (Y)

No	Nomor Angket																														Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	3	1	3	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	3	1	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	88		
2	3	2	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	75		
3	4	4	1	3	3	2	4	4	4	1	2	2	3	3	3	4	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	92		
4	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60		
5	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	67		
6	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	4	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	75	
7	3	3	1	2	2	2	4	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	89	
8	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	100	
9	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
10	3	4	2	4	2	3	4	3	4	1	4	2	4	3	2	1	2	1	1	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	86	
11	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	86		
12	3	3	2	3	4	2	4	3	3	1	2	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	88		
13	3	3	1	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	77	
14	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	69	
15	3	3	1	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	88	
16	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	65	
17	3	4	2	3	3	3	4	4	4	1	1	2	3	3	4	2	2	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	86	
18	4	2	1	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	92	
19	4	3	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	87	
20	3	3	1	2	3	3	4	3	3	1	4	2	4	3	4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	87
21	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	1	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	93	
22	3	2	1	2	3	4	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	75	
23	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	95
24	3	3	1	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	86	
25	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	81	
26	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	70	
27	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	109
28	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	4	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	71	
29	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	87	
30	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	102	
31	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
32	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	108
33	4	3	4	3	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83	
34	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	98	
35	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	83	
36	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	1	3	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	94	
37	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	97	
38	2	3	2	3	2	2	3	4	4	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	89	
39	3	4	4	2	2	2	4	2	2	1	2	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	83	
40	3	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	81	
41	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	84	
42	2	2	4	3	2	3	4	2	2	4	2	1	4	3	2	3	3	1	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	83		
43	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	104	
44	3	4	4	4	4	2	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	101	
45	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	81
46	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	85
47	3	3	2	2	2	2	4	3	4	1	2	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	4	84
48	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	104
49	4	4	1	2	2	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	96
50	4	4	1	2	2	3	4	2	3	4	4	1	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	96
51	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	98
	152	164	113	143	140	133	178	148	152	105	134	115	159	165	141	133	146	116	145	154	158	167	172	164	176	161	144	152	170	164	446		

Lampiran 4

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar deviasi Variabel keteladanan guru (variabel X)

76, 79, 83, 84, 88, 89, 90, 90, 90, 91, 92, 92, 93, 93, 93, 93, 94, 98, 98, 99, 99, 99, 99, 100, 101, 102, 102, 102, 102, 103, 103, 103, 103, 104, 104, 105, 105, 106, 106, 107, 107, 107, 107, 107, 109, 109, 109, 109, 111, 113, 116, 125.

1. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 125 - 76$$

$$= 49$$

2. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log (51)$

$$= 1 + 3,3 \times 1,70$$

$$= 1 + 5,61 = 6,61 = 7$$

3. Panjang kelas $i = \frac{R}{K} = \frac{49}{7} = 7$

4. Mean (rata-rata) = $Mx = \frac{\sum Fx}{N}$

Interval	F	X	F.X
125 – 131	1	128	128
118- 124	0	121	0
111 – 117	3	114	342
104 – 110	14	107	1498
97 – 103	16	100	1600
90 – 96	11	93	1023
83 – 89	4	86	344
76-82	2	79	158
i= 7	N = 51		5086

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{5086}{51} \\
 &= 99,72 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

5. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
125 – 131	1	51	51
118- 124	0	51	0
111 – 117	3	50	4
104 – 110	14	47	18
97 – 103	16	33	34
90 – 96	11	17	45
83 – 89	4	6	49
76-82	2	2	51
i= 7	N = 51		

Keterangan:

I	= 96,5	U	= 103, 5
$\frac{1}{2}N =$	25,5	$\frac{1}{2}N$	= 25,5
Fkb	= 17	Fka	= 18
Fi	= 16	Fi	= 16
i	= 7	i	= 7

$$\begin{aligned}
 \text{Mdn} &= I + \frac{\left(\frac{1}{2}N - Fkb\right)}{fi} Xi \\
 &= 96,5 + \frac{25,5 - 17}{16} \times 7 \\
 &= 96,5 + \frac{8,5}{16} \times 7 \\
 &= 96,5 + (0,53 \times 7) \\
 &= 96,5 + 3,71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 100,2 \\
\text{Mdn} &= U - \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fka}{Fi} \right) \times i \\
&= 103,5 - \left(\frac{25,5 - 18}{16} \right) \times 7 \\
&= 103,5 - \frac{7,5}{16} \times 7 \\
&= 103,5 - \frac{52,5}{16} \\
&= 103,5 - 3,28 \\
&= 100,2
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
6. \text{ Modus} &= 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean} \\
&= (3 \times 100,2) - (2 \times 100) \\
&= 300,6 - 200 \\
&= 100,6
\end{aligned}$$

7. Standar Deviasi

Interval	F	X	X^2	F.X	FX^2
125 – 131	1	128	16384	128	16384
118- 124	0	121	14641	0	0
111 – 117	3	114	12996	342	116964
104 – 110	14	107	11449	1498	2244004
97 – 103	16	100	10000	1600	2560000
90 – 96	11	93	8649	1023	1046529
83 – 89	4	86	7396	344	118336
76-82	2	79	6241	158	24964
i= 7	N = 51			5086	6125438

$$\begin{aligned}
SD_x &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N} \right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{\sum 6125438}{51} - \left(\frac{\sum 5086}{51} \right)^2} \\
&= \sqrt{120106,6 - 9946,07} \\
&= \sqrt{110160,53}
\end{aligned}$$

$$= 331,90$$

8. Mencari skor keteladanan Guru

$$\frac{\text{jumlah skor variabel } X}{\text{Jumlah skor yang paling tinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{jumlah soal}}$$

$$\frac{4494}{4 \times 51 \times 30} \times 100\% = 73,43 \%$$

Lampiran 5

Perhitungan Mean, Median, Modus, dan standar Deviasi variabel karakter siswa
(Variabel Y)

60, 65, 67, 69, 70, 71, 75, 75, 75, 77, 81, 81, 81, 83, 83, 83, 83, 84, 84, 85, 86, 86,
86, 86, 87, 87, 87, 88, 88, 88, 89, 89, 92, 92, 93, 94, 95, 95, 96, 96, 97, 98, 100, 101,
102, 104, 104, 108, 109, 111, 128.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Rentangan} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 128 - 60 \\ &= 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log (n) \\ &= 1 + 3,3 \log (51) \\ &= 1 + 3,3 \times 1,70 \\ &= 1 + 5,61 = 6,61 = 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Panjang kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{68}{7} = 10 \end{aligned}$$

$$4. \text{ Mean (rata-rata)} = Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

Interval	F	X	F.X
120-129	1	249	249
110-119	1	229	229
100-109	7	29,85	208,95
90-99	10	99,9	999
80-89	22	84,0	1848
70-79	6	83,16	498,96
60-69	4	77,25	309
i=10	N: 51		$\sum FX$ 4341,91

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{4341,91}{51} \\
 &= 85,135
 \end{aligned}$$

5. Median (nilai pertengahan)

Interval	F	Fkb	Fka
120-129	1	51	1
110-119	1	50	2
100-109	7	49	9
90-99	10	42	19
80-89	22	32	41
70-79	6	10	47
60-69	4	4	51
i=10	N: 51		

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 I &= 79,5 \\
 \frac{1}{2}N &= 25,5 \\
 Fkb &= 10 \\
 Fi &= 16 \\
 i &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U &= 89,5 \\
 \frac{1}{2}N &= 25,5 \\
 Fka &= 19 \\
 Fi &= 16 \\
 i &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{mdn} &= I + \frac{\left(\frac{1}{2}N - Fkb\right)}{Fi} \times i \\
 &= 79,5 + \frac{(25,5 - 10)}{16} \times 10 \\
 &= 79,5 + \frac{(15)}{16} \times 10 \\
 &= 79,5 + (0,968) \times 10 \\
 &= 79,5 + 9,68 \\
 &= 89,18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Mdn} &= U - \frac{\left(\frac{1}{2}N - Fka\right)}{Fi} \times i \\
 &= 89,5 - \frac{(25,5 - 19)}{16} \times 10 \\
 &= 89,5 - \frac{(6,5)}{16} \times 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 89,5 - (0,406) \times 10 \\
&= 89,5 - 4,06 \\
&= 85,44
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
6. \text{ Modus} &= 3 \text{ Mdn} - 2 \text{ Mean} \\
&= (3 \times 85,44) - (2 \times 85,135) \\
&= 256,32 - 170,27 \\
&= 86,05
\end{aligned}$$

$$7. \text{ Standar deviasi } SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$$

Interval	F	X	X ²	F.X	FX ²
120-129	1	249	62001	249	62001
110-119	1	229	52441	229	52441
100-109	7	29,85	891,0225	208,95	43660,103
90-99	10	99,9	9980,01	999	998001
80-89	22	84,0	7056	1848	3415104
70-79	6	83,16	6915,5856	498,96	248961,08
60-69	4	77,25	5967,5625	309	95481
i=10	N: 51			$\sum FX$ 4341,91	$\sum FX^2$ 4915649

$$\begin{aligned}
SD_y &= \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{4915649}{51} - \left(\frac{4341,91}{51}\right)^2} \\
&= \sqrt{(96385,275 - 7248,0517)} \\
&= \sqrt{89137,223} \\
&= 298,55
\end{aligned}$$

8. Untuk memperoleh skor karakter siswa

$$\frac{\text{jumlah skor variabel } Y}{\text{jumlah skor yang paling tinggi} \times \text{jumlah sampel} \times \text{jumlah soal}}$$

$$\frac{5096}{4 \times 51 \times 30} \times 100\% = 83,26\%$$

9. Untuk mencari tingkat kecendrungan

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,405 \times 100 \%$$

$$= 0,164 \times 100\%$$

$$= 16,4 \%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan keteladanan dengan karakter siswa sebesar 16,4 %. Sedangkan 83,6 % berhubungan dengan variabel lainnya.

Tabel Harga Kritik Dari r Product Moment

No	Taraf Signif		No	Tarap Signif		No	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,250
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 475/In. 14/E.5/pp.00.9/09/2016

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 20 September 2016

Kepada Yth 1. **Dra. Asnah, MA** (Pembimbing I)
2. **Erna Ikawati, M. Pd** (pembimbing II)

Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Asmi Wardia**
NIM : **13 310 0045**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2015/2016**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 2**
Judul Skripsi : **Hubungan Keteladanan Guru dengan Karakter Siswa di SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ilmu Padang Sidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kejasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, H. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Dra. Asnah, MA
NIP. 19651223 199103 2 001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ²⁴⁴ /In.14/E.4c/TL.00/03/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

15 Maret 2017

Yth. Kepala SD Swasta Islam Terpadu
Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Asmi Wardia
NIM : 13.310.0045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Langga Payung

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Hubungan Keteladanan Guru Dengan Karakter Siswa di SD Swasta Islam Terpadu Nurul Ilmi Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN PERGURUAN ISLAM BM. MUDA NURUL 'ILMI
SD ISLAM TERPADU NURUL 'ILMI
(SDIT NURUL 'ILMI)

Jl. BM. Muda No. 05 Telp./Fax. (0634) 25614 Padangsidimpuan K.P. 22727
Kantor Pusat : Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Blok D1 No. 29 Jl. RS. Fatmawati Raya No. 39 Jakarta 121
Phone : (021) 29236205, 72801261, 72801262 (Hunting) (021) 7399671 Fax : (021) 29236205
Email : bsn_linda@yahoo.com

: 048/YPIBMMNI/SDIT- N/E.7/ IV/2017

Padangsidimpuan, 5 April 2017

:-

: Keterangan Telah Melakukan Riset

Kepada Yth;
Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di

Tempat

g bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNDA HARAHAP, Lc.M.A

NIP. : -

Jabatan : Plt.Kepala Sekolah SD Swasta IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

Unit Kerja : SD Swasta IT Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan

erangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ASMI WARDIA

NIM : 13.310.0045

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Langga Payung

ah benar telah melakukan riset di SD Swasta Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan mulai
Maret s/d Mei 2017 untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul " *Hubungan
adanan Guru dengan Karakter Siswa di SD Swasta Islam Terpadu Nurul 'Ilmi
ngsidimpuan* ".
ikian surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

